# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan melalui proses untuk memperoleh pengalaman dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperbaiki perilaku dengan menggali atau menemukan. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Menurut Hilgard (Suyono 2017) belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karna adanya respon terhadap situasi. Belajar merujuk pada suatu proses perubahan perilaku kognitif seseorang berdasarkan pengalaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan adanya hasil interaksi aktif dengan lingkungan atau sumber pembelajaran yang ada disekitar.

Pembelajaran adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dalam kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui saling berbagi antara guru dan siswa, sehingga memberikan keuntungan satu sama lain. Agar pembelajaran berjalan dengan baik, maka dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan suasana kelas yang efektif dan kondusif sedangkan siswa dituntut untuk aktif menyimak dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru secara tidak langsung harus bisa memahami karakteristik setiap siswa di kelas agar penyampaian bahan ajar tercapai pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tugas

seorang guru bukan hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi tugas utama guru adalah melaksanakan tujuan yang telah direncanakan, komunikasi antara guru dan siswa, metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan sarana prasarana yang akan digunakan, semua pelaksanaan tersebut diharapkan membuahkan hasil yang baik setelah melakukan pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Salah satu hal penunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah motivasi. Motivasi adalah tenaga dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal siswa yang timbul dalam diri siswa yang berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, memperbaiki sikap dengan cara berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.

B Uno (2016) menyatakan ada beberapa indikator dari motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
5. Adanya penghargaan dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan mengelola kelas dan memanfaatkan kelas sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Yang diharapkan oleh guru adalah bagaimana cara yang dilakukan agar bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai dan dipahami oleh siswa secara menyeluruh.

Kemampuan guru merupakan seperangkat keterampilan guru dalam melatih dan membimbing kegiatan pembelajaran maupun mengatur keadaan kelas dengan tujuan proses kegiatan belajar mengajar menyenangkan. Guru memiliki kompetensi yang dimilikinya untuk dikembangkan dalam mencapai tujuan tersebut. Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mampu mengembangkan ketrampilan dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan siswanya baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Aspek kognitif yang berhubungan dengan hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan belajar yang kondusif.

Salah satu indikator bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu usaha guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebagai manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik

kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. Menurut Widiasworo (2018: 12), Pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering sekali dihadapi guru, baik guru pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, juga hubungan interpersonal yang baik anatara guru dam peserta didik, peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Dalam proses belajar mengajar, kondisi kelas yang nyaman akan membantu tersampainya materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik, guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola komponen

pembelajaran yang akan membuat suasan proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Karena salah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang diperlukan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan senang berada di sekolah serta tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah sekolah peneliti masih menemukan beberapa masalah yang terjadi khususnya pada pengelolaan kelas di SD belum terlaksana dengan baik, yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan masih ada guru yang belum bisa mengatur penempatan tempat duduk siswa dengan rapi, ruang belajar yang kurang nyaman dan masih ada sebagian sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yang kurang memadai hal ini terlihat dari kurangnya media pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilaksanakan sebuah penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Sukaharja I”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih mengalami kendala. Kelas tidak kondusif dan gaduh sehingga tidak efektif pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Suasana pembelajaran yang kurang nyaman dan tidak optimal.
3. Pelaksanaan pembelajaran masih cenderung monoton.
4. Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan pembelajaran.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis kemampuan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah dasar.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana kemampuan guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Sukaharja I ?.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Sukaharja I.

## F. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

   Untuk menambah wawasan mengenai peranan seorang guru kelas dengan keterkaitan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas atau kondisi pembelajaran di kelas.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Sebagai bahan Pendidikan untuk pemimpin yang lebih baik membawa institusi Pendidikan ke sekolah yang sukses dalam pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar

   b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan mutu dan kualitas pengelolaan kelas di sekolah.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru sekolah dasar sebagai upaya peningkatan pengelolaan kelas yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai dengan masalah yang muncul di kelas.

d. Bagi Siswa

Sebagai masukan bahwa kegiatan pembelajaran itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendapatkan inovasi sebagai modal dasar menjadi calon guru dalam mengelola kelas dengan baik